

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekarang ini tak bisa kita pungkiri jika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat merupakan salah satu dampak dari era globalisasi. Hal tersebut tentu menuntut terciptanya suatu sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berkualitas. Semakin pesat perkembangan zaman, maka harus berbanding lurus dengan faktor pendukung yang mampu untuk lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas yang merupakan akibat logis dari perkembangan tersebut. Untuk merealisasikan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, tentu harus disertai dengan faktor penunjang untuk merealisasikannya. Salah satu upaya yang dipandang efektif untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah pendidikan. Hal ini sesuai dengan hakikat pendidikan itu sendiri yang mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.¹

Selain pendidikan sebagai wadah untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan juga merupakan salah satu aspek penting dalam upaya membebaskan manusia dari keterpurukan, keterbelakangan, kebodohan, kehinaan, dan ketertinggalan. Peranan pendidikan dalam kehidupan manusia adalah sebagai upaya untuk

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 14

mengangkat dan mengatasi permasalahan kehidupan serta mengembangkan potensi diri yang dimiliki.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.³ Seperti yang kita ketahui bahwa maju mundurnya suatu Negara dipengaruhi oleh pendidikan. Hal ini dikarenakan bahwa suatu pendidikan tentunya akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi keagamaan (*spiritual*), kecerdasan (*intelengensi*), dan keterampilan (*skill*). Sehingga apabila output dari proses pendidikan ini gagal maka sulit dibayangkan bagaimana dapat mencapai kemajuan. Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan.

²Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No 20 tahun 2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 3

³ Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 3

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Menurut James dikutip Sardiman (dalam Suryosubroto, 2002:3), bahwa tugas dan peran guru antara lain, menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan dan menyiapkan pelajaran setiap hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.⁵ Berdasarkan alasan tersebut, maka sangatlah penting bagi para pendidik untuk memahami karakteristik materi, peserta didik dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama berkaitan dengan pemilihan model-model pembelajaran modern. Untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika tersebut, peran seorang guru sangatlah penting. Selain itu peran guru sangat menentukan keberhasilan siswa untuk memahami pelajaran yang akan diajarkan. Di lain pihak tugas seorang guru tidak hanya menyampaikan

⁴Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 2003), hal 511

⁵ Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), hal. 105

konsep, tapi juga mendidik dan membentuk karakter diri yang baik pada masing-masing peserta didik demi peningkatan mutu SDM (Sumber Daya Manusia). Sehingga seorang guru seharusnya mampu memilih model pembelajaran yang tepat untuk bisa melaksanakan pembelajaran yang sudah direncanakannya. Karena model pembelajaran merupakan titik tolak proses pembelajaran.

Guru yang berprofesi sebagai pendidik hendaknya memikirkan solusi untuk permasalahan tersebut. Salah satu cara dalam mengatasi keadaan ini adalah menciptakan suasana belajar yang bermakna. Untuk itu seorang guru harus pandai-pandai dalam memilih dan menerapkan suatu pendekatan, model, maupun metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Model pembelajaran yang diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang bermakna dan membuat siswa lebih aktif adalah model pembelajaran kooperatif. dalam model pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri.⁶ Model pembelajaran kooperatif yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Kedua model pembelajaran kooperatif ini akan dipilih model pembelajaran yang lebih efektif yang disesuaikan dengan materi yang ada. Karena dengan

⁶ Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalise Guru, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 201

pembelajaran kooperatif ini proses belajar akan variatif, inovatif, dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.

Pada penelitian ini materi yang diambil adalah materi determinan dan invers matriks. Hal ini dikarenakan materi tersebut merupakan materi yang sulit. Selain itu, materi segitiga juga harus benar-benar dipahami oleh siswa.

Alasan peneliti mengadakan penelitian di SMKN Bandung Tulungagung karena pada sekolah ini terdapat beberapa jurusan sesuai dengan minatnya masing-masing. Selain itu di sekolah ini sangat mengutamakan pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari peraturan yakni kelas tidak boleh dibiarkan kosong atau tanpa tugas.

Berdasarkan pemaparan pada paragraf-paragraf di atas, maka peneliti mempunyai keinginan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut terkait dengan permasalahan tersebut. Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan *Think Pair Share* (TPS) kelas X SMKN Bandung Tahun Ajaran 2015/2016”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar matematika dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* ?

2. Bagaimana hasil belajar matematika dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* ?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar matematika yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan *Think Pair Share*(TPS) kelas X di SMKN Bandung Tahun Ajaran 2015/2016 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil belajar matematika dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*.
2. Mengetahui hasil belajar matematika dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share*.
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar matematika yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan *Think Pair Share* (TPS) kelas X di SMKN Bandung Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Penggunaan hipotesis dalam penelitian karena hipotesis sesungguhnya baru sekedar jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan.⁷

⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hal. 67-

Berdasarkan judul penelitian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

“Ada perbedaan hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan *Think Pair Share*(TPS) kelas X SMKN Bandung Tahun Ajaran 2015/2016”.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai sumbangan untuk memperkaya hasanah ilmiah tentang “Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan *Think Pair Share* (TPS) Kelas X di SMKN Bandung Tahun Ajaran 2015/2016”.

2. Secara Praktis

a. Sekolah

Dengan diterapkannya model pembelajaran tersebut dapat menjadikan salah satu rujukan dalam prioritas penggunaannya dalam pengajaran pelajaran lain, khususnya pada mata pelajaran matematika.

b. Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran yang digunakan guna meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan pola berpikir siswa pada mata pelajaran Matematika.

c. Siswa

Sebagai pedoman dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran matematika

d. Peneliti

Sebagai motivasi diri dan kemampuan berpikir dalam pembelajaran matematika dan sebagai acuan, wacana juga bekal untuk masa depan.

e. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan awal dalam penelitian bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan perbandingan hasil nilai dan dua model pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar matematika

f. IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan *Think Pair Share* (TPS).

g. Pembaca

Dapat dijadikan gambaran tentang perbedaan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan *Think Pair Share* (TPS).

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dengan judul Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) Kelas X SMK Negeri Bandung Tahun Ajaran 2015/2016 ini, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika
- b. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan *Think Pair Share*(TPS)
- c. Perbedaan hasil belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan kooperatif tipe *Think Pair Share*(TPS)

2. Keterbatasan Penelitian

Dari ruang lingkup di atas, maka peneliti memberikan batasan penelitian sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran yang digunakan kooperatif tipe *Jigsaw* dan *Think Pair Share*(TPS)
- b. Siswa yang dijadikan obyek adalah siswa SMK Negeri Bandung kelas X Akuntansi tahun ajaran 2015/2016
- c. Materi yang digunakan adalah Matriks

G. Definisi Operasional

Agar dikalangan pembaca tidak terjadi kesalahpahaman dan salah penafsiran ketika mencermati judul proposal skripsi “Perbedaan hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan *Think Pair Share*(TPS) Kelas X SMK Negeri Bandung Tahun Ajaran 2015/2016”, maka perlu dikemukakan seperti penegasan istilah yang dipandang menjadi kata kunci.

1. Secara Konseptual

- a. Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁸
- b. Model Pembelajaran Kooperatif adalah suatu model pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari siswa-siswa yang dituntut untuk bekerja sama dan saling meningkatkan pembelajarannya dan pembelajaran siswa-siswa lain.⁹
- c. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dengan cara membagi kelas menjadi beberapa kelompok¹⁰

⁸Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), hlm. 22.

⁹ Miftakhul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm. 31.

¹⁰ Daryanto dan Mulyo Raharjo, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Gava Media), hlm. 243

d. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa¹¹

2. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dalam penelitian, perbedaan hasil belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan *Think Pair Share* (TPS) adalah penelitian ilmiah yang ingin mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan *Think Pair Share* (TPS)

H. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang mana dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isinya. Dari masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang lebih terperinci. Di bawah ini merupakan paparan data dari masing-masing bab :

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah yang diangkat dalam penelitian. Latar belakang inilah yang menjadikan dasar untuk menentukan arah dari fokus penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian. Selanjutnya dalam bab I ini peneliti memaparkan isi dari rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, keterbatasan penelitian, definisi operasional, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

¹¹ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual : Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm. 64

BAB II Landasan Teori, dalam landasan teori peneliti akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan fokus penelitian dari permasalahan satu sampai dengan permasalahan terakhir, dalam kajian pustaka peneliti juga memaparkan tentang kerangka berpikir teoritis sebagai bentuk pemikiran peneliti dalam penelitiannya.

BAB III Metode Penelitian, dalam metode penelitian ini peneliti akan membahas tentang metode apa yang digunakan dalam memperoleh data dan dasar penyusunan hasil dari penelitian dilapangan.

BAB IV Hasil Penelitian, dalam bab ini peneliti akan membahas hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dan juga peneliti memaparkan temuan-temuan yang ada dilapangan sebagai dasar penguatan dalam penelitian. Dengan bab ini peneliti telah menjawab permasalahan pada rumusan masalah dalam penelitian.

BAB V Penutup, pada bagian ini akan dipaparkan tentang kesimpulan dari uraian hasil penelitian. Selanjutnya terdapat saran-saran dari peneliti berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan.